

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan untuk memperoleh data terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun pendekatan penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Ikbar (2012, hlm. 146) menjelaskan “pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan”. Menurut pendekatannya penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik.

Penelitian yang akan dilakukan ini pun berlandaskan fenomena yang ada dilingkungan sekitar yaitu fenomena pasangan nikah muda yang masih berstatus mahasiswa. Ikbar (2012, hlm. 183) juga mengatakan bahwa “hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut peneliti harus meneliti pasangan nikah muda secara mendalam agar hasilnya lebih maksimal. Oleh sebab itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan metode perpaduan antara metode deskriptif dengan metode kualitatif (Hikmat, 2011, hlm. 37). Asal metode ini adalah metode deskriptif ketika menggunakan pendekatan subjektif, metode ini menjadi deskriptif kualitatif.

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 105) menyatakan definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut “metode deskriptif analisis merupakan

metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.” Menurut Hikmat (2011, hlm. 37) dengan kehadiran kualitatif akan lebih memperkaya atau memperdalam metode deskriptif dalam sebuah penelitian.

Dengan metode deskriptif kualitatif kemungkinan makin berkualitasnya teknis analisis data akan membuat hasil penelitian pun makin berkualitas. Metode deskriptif dengan menjadi deskriptif kualitatif akan menghasilkan pendeskripsian yang sangat mendalam karena ditajamkan dengan analisis kualitatif (Hikmat, 2011, hlm. 37). Peneliti menggunakan metode ini sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki untuk dapat mengungkap fenomena, keadaan serta menjelaskan atau menggambarkan keadaan subjek dalam penelitian yaitu pasangan nikah muda pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Untuk melengkapi sebuah penelitian harus ada partisipan atau subjek dan objek dari kajian yang akan diuji. Subjek penelitian sendiri merupakan sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai (Sugiyono, 2010, hlm. 390). Subjek penelitian atau informan utama dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menikah diusia muda (usia 19-22 tahun). Sedangkan objek dari penelitian ini merupakan pola komunikasi interpersonal pasangan nikah muda tersebut terhadap resolusi konflik rumah tangga dan akademik.

Serta tambahan informan pendukung yang terdiri dari teman dekat pasangan nikah muda (*peer group* atau teman sekelas), dan dosen ahli

komunikasi untuk menjelaskan pola komunikasi interpersonal yang terjadi pada pasangan tersebut.

Subjek penelitian sendiri ditentukan dengan teknik pengambilan sampel purposive (*purposial sampling*) yang mana subjek penelitian ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Dalam teknik pengambilan sampel ini lazimnya subjek didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, jadi tidak dilakukan seperti proses pengambilan dalam teknik random (Faisal, 2010, hlm. 67).

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria dalam menentukan subjek atau informan. Berikut merupakan kriteria untuk subjek utama penelitian:

- Kriteria pasangan, baik kedua pasangan maupun salah satu pasangan merupakan mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menikah.
- Kedua pasangan maupun salah satu pasangan yang merupakan mahasiswa UPI masih aktif kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia (tidak sedang cuti, atau sudah lulus)
- Usia pernikahan ketiga kriteria pasangan tersebut minimal 6 bulan

Berikut daftar informan utama yang dijadikan sumber dalam penelitian:

Tabel 3.1 Daftar Informan Utama

No.	Nama Pasangan Pertama	Usia	Status	Usia Pernikahan	Keterangan
1.	MIF	21	Suami	1 Tahun 3 Bulan	Wiraswasta/Mahasiswa Manajemen UPI 2014
2.	DA	21	Istri		Mahasiswa Manajemen UPI 2014

No.	Nama Pasangan Kedua	Usia	Status	Usia Pernikahan	Keterangan
1.	EP	25	Suami	1 Tahun 5 Bulan	Bekerja sebagai tutor Bahasa Jepang, penerjemah lepas
2.	DGH	20	Istri		Mahasiswi Pend. B. Jepang UPI 2014
No.	Nama Pasangan Ketiga	Usia	Status	Usia Pernikahan	Keterangan
1.	LR	30	Suami	8 Bulan	Bekerja di Komite Olahraga Nasional Indonesia “KONI”/Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Olahraga S3 UNJ 2013
2.	RA	21	Istri		Mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S1 UPI 2013

Sumber: Data peneliti (2017)

Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria penelitian serta fokus masalah yang diteliti yaitu terkait pola komunikasi pasangan yang menikah muda dan bagaimana mereka menyelesaikan konflik rumah tangga dan akademiknya. Tiga kriteria pasangan tersebut dipilih karena dianggap dapat mewakili kriteria pasangan lainnya.

Untuk informan pendukung peneliti memilih subjek yang memiliki hubungan dekat dan terlibat interaksi seperti teman dekat atau *peer group*

dari masing-masing pasangan. Selain itu peneliti juga menjadikan dosen ahli komunikasi dan psikologi untuk menjadi informan pendukung. Hal tersebut dikarenakan dosen ahli komunikasi dan psikologi dapat menjelaskan secara ilmiah mengenai masalah-masalah yang terjadi pada pasangan.

Berikut merupakan daftar informan pendukung dalam penelitian:

Tabel 3.2 Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Anastasia Wulandari, M.Psi	P	Psikolog
2.	NA	P	Teman sekelas pasangan (MIF-DA)
3.	RP	P	Teman sekelas DGH/Teman sekosan pasangan (EP-DGH)
4.	NSA	P	Sahabat/Teman sekelas RA (LR-RA)

Sumber: Data peneliti (2017)

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang berada di Jalan Dr. Setiabudhi No.229, Kelurahan Isola, Bandung. Lokasi ini dipilih karena terdapat cukup banyak mahasiswa yang telah menikah dan masih berstatus mahasiswa aktif di kampus dan peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian. Karena dalam penelitian ini membutuhkan data yang perlu diolah. Data menurut Ridwan (2002, hlm. 5) ialah “bahan mentah” maka dari itu data perlu diolah agar menghasilkan informasi dan keterangan yang menunjukkan fakta. “Data kualitatif ialah data yang berhubungan dengan kateorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata” (Ikbar, 2012, hlm. 155).

Untuk memperoleh data penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data-data tersebut digunakan untuk memperkuat dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai hasil pengumpulan sendiri (Ikbar, 2012, hlm. 156). Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan:

- Observasi yang dimaksudkan ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*) dalam observasi ini peneliti hanya datang ke tempat kegiatan subjek yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 66). Pengamatan langsung pada pasangan nikah muda yang menjadi subjek penelitian, namun tidak ikut terlibat dalam seluruh kegiatan rumah tangga pasangan nikah muda.
- Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan terpilih guna mendapatkan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan.
- Dokumentasi dan perekaman, peneliti akan menggunakan foto, dan perekaman untuk mengumpulkan data di lapangan bersama informan.

- Pencatatan data, dilakukan dengan pencatatan data informan seperti profil, fieldnote selama wawancara dan catatan-catatan selama sesi wawancara yang nantinya akan diseleksi sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

3.3.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang tidak diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau informasi yang diberikan berupa data yang telah disalin, di terjemahkan atau dikumpulkan dari sumber-sumber aslinya (Ikbar, 2012, hlm. 156). Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui penelitian kepustakaan (library research), yakni berupa buku, literatur, artikel, jurnal, tulisan ilmiah, dan berita di surat kabar harian yang masih memiliki relevansi dengan masalah penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Ikbar (2012, hlm. 197) mengatakan “Instrumen adalah alat pengumpulan data yang digunakan sebagai bagian dari penelitian yang dapat menggunakan teknik angket, wawancara, atau observasi.” Dalam penelitian ini, yang menjadi alat pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan tambahan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dan memperoleh data dari informan.

Selain itu sebagai *human instrument* menurut Sugiyono (2015, hlm. 60) yang menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya merupakan peneliti itu sendiri.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Untuk menggali informasi dengan lengkap dan memperoleh data yang objektif serta mendalam peneliti akan melaksanakan proses wawancara mendalam dengan para pasangan yang menikah muda. Pedoman wawancara digunakan agar ketika proses tanya jawab

berlangsung dapat terstruktur. "... sedangkan pada wawancara, pertanyaan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden)" (Faisal, 2010, hlm. 52)

Selain itu pedoman wawancara harus benar-benar dapat dimengerti oleh peneliti karena yang akan menanyakan dan menjelaskannya adalah peneliti itu sendiri. Wawancara mendalam dengan pasangan yang menikah muda dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh pasangan tersebut agar mendapatkan resolusi bagi konflik mereka. Sementara wawancara dengan orang-orang terdekat pasangan tersebut dan para ahli seperti dosen komunikasi dan dosen psikologi dilakukan untuk mendukung hasil dari wawancara mendalam dengan pasangan tersebut, serta untuk menjelaskan secara ilmiah mengenai kondisi yang sedang terjadi.

3.4.2 Pedoman Observasi

Selain wawancara observasi juga penting dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menggambarkan situasi yang terjadi pada para pasangan menikah muda. Menurut Faisal (2010, hlm. 52) "metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku."

3.5 Teknik Analisis Data

"Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan". (Sugiyono, 2015, hlm. 89). Dalam proses analisis data pada penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan proses analisis tersebut akan dilakukan pada saat sebelum terjun ke lapangan, saat di lapangan dan setelah di lapangan. Namun analisis data lebih difokuskan selama peneliti dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum

memuaskan peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan data yang diperoleh dianggap kredibel.

Berikut merupakan tahap-tahap atau prosedur penelitian agar dapat memproses analisis data:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini peneliti akan melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau dari data sekunder yang nantinya akan digunakan untuk menentukan focus penelitian namun fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara (Sugiyono, 2015, hlm. 90)

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai Pola Komunikasi Pasangan Nikah Muda dalam Resolusi Konflik Rumah Tangga dan Akademik.
- Peneliti akan merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian mengenai Pola Komunikasi Pasangan Nikah Muda dalam Resolusi Konflik Rumah Tangga dan Akademik.
- Menentukan subjek dan lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian.
- Menyusun proposal skripsi.

2. Tahap Persiapan

Selanjutnya pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Terakhir adalah tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam tahapan ini peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Pada pelaksanaannya,

peneliti melakukan wawancara, observasi, perekaman suara dan pencatatan data.

Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 91) bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”. Dalam penelitian ini untuk menganalisis di lapangan penulis menggunakan model Miles and Huberman yaitu dengan langkah-langkah analisis seperti *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono. 2015, hlm. 92).

3.5.2 Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami (Sugiyono. 2015, hlm. 95).

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono. 2015, hlm. 99).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono. 2015, hlm. 99).

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menghindari ketidaksesuaian instrument penelitian perlu adanya validitas. Maka untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas penelitian tersebut peneliti menggunakan model triangulasi dan membercheck.

3.6.1 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 125) menjelaskan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk pengujian kredibilitasnya.

- Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti nantinya menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan

kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 127).

- Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan wawancara, kemudian dilakukan pula observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono, 2015, hlm. 127).

3.6.2 Membercheck

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* (Sugiyono, 2015, hlm. 129-130).

3.7 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Untuk menjabarkan tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian, peneliti akan menentukan dan menyusun kisi-kisi dari penelitian tersebut.

2. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam kepada pihak yang dapat memberikan informasi, dokumentasi dan pencatatan data penelitian.

3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan.

Penyusunan alat pengumpulan data penelitian ini dijabarkan dalam tabel matriks berikut:

Tabel 3.3 Matriks Penyusunan Alat Pengumpulan Data Penelitian

No.	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang Diharapkan
1.	Nikah Muda	Alasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan untuk menikah muda? 2. Apakah pernah terpikir sebelumnya untuk menikah diusia muda? 3. Apakah para pasangan memiliki optimisme yang tinggi dalam menjalani rumah tangganya? 4. Bagaimana tanggapan orang tua ketika Anda memutuskan untuk menikah diusia muda? 5. Bagaimana respon dari teman-teman atau orang terdekat mengenai keputusan Anda untuk menikah diusia muda? 	Mengetahui apa yang menjadi alasan para pasangan untuk menikah muda.

		<i>Feedback</i> Setelah Menikah	6. Bagaimanakah cara pasangan menjaga hubungannya agar tetap harmonis? 7. Nilai apa yang Anda dapatkan setelah menikah diusia muda?	Mengetahui bagaimana <i>feedback</i> dan nilai yang di dapat dari menikah muda.
2.	Pola Komunikasi	Keterbukaan Komunikasi	8. Apakah Anda dan pasangan saling terbuka dalam berkomunikasi? Baik itu gagasan, pendapat, dan juga kepercayaan pada masing masing pasangan? 9. Jika tidak, hal apa yang biasanya membuat Anda tidak terbuka dengan pasangan Anda? Dan mengapa? 10. Jika ya, bagaimana cara Anda agar tidak ada yang di tutupi? 11. Apakah Anda selalu mengatakan suatu hal secara langsung apabila ada hal yang harus dibicarakan atau menunggu jika waktunya sudah tepat? 12. Apakah Anda orang yang lebih suka bercerita kepada orang lain terlebih dahulu daripada bercerita pada pasangan sendiri? 13. Apakah Anda suka berdiskusi dengan pasangan masing-masing?	Mengetahui bagaimana keterbukaan komunikasi pada pasangan nikah muda.
		Isi Pesan	14. Apakah topik utama yang Anda bicarakan dengan pasangan Anda? 15. Apakah topik lain yang Anda bicarakan dengan pasangan?	Mengetahui topic utama serta topic tambahan saat beekomunikasi.
		Proporsiona	16. Peran atau	Mengetahui bagaimana

		I dalam Rumah Tangga	<p>tanggungjawab apa yang masing-masing Anda ambil dengan pasangan sekarang?</p> <p>17. Apa yang Anda lakukan bersama dan Anda lakukan terpisah dengan pasangan?</p> <p>18. Apakah Anda juga suka membantu pekerjaan pasangan Anda?</p>	proporsi dalam rumah tangga pasangan nikah muda.
		Kewenangan dalam Berkomunikasi	<p>19. Siapakah yang selalu membuat keputusan dalam rumah tangga?</p> <p>20. Apakah keputusan tersebut dapat diterima oleh pasangan?</p> <p>21. Apakah Anda berwenang untuk membuat keputusan dalam rumah tangga?</p> <p>22. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menciptakan kesepakatan dalam rumah tangga?</p>	Mengetahui bagaimana kewenangan dalam pengambilan keputusan rumah tangga.
		Kebebasan dalam Rumah Tangga	<p>23. Apakah Anda membebaskan pasangan Anda untuk melakukan suatu kegiatan?</p> <p>24. Apakah Anda memberikan kebebasan kepada pasangan anda namun dengan syarat tertentu?</p> <p>25. Kebebasan seperti apa yang Anda berikan kepada pasangan Anda?</p>	Mengetahui kebebasan seperti apa dalam rumah tangga pasangan nikah muda.
3.	Konflik	Pemicu Konflik	<p>26. Apa yang biasanya menjadi pemicu konflik rumah tangga antara Anda dan pasangan Anda?</p> <p>27. Apa yang biasanya menjadi pemicu konflik akademik antara Anda dan pasangan Anda?</p>	Mengetahui apa yang menjadi pemicu konflik rumah tangga dan akademik.

		Frekuensi Konflik	28. Seberapa sering Anda dan pasangan Anda terlibat konflik? 29. Seberapa lama Anda dan pasangan Anda terlibat konflik?	Mengetahui seberapa sering dan seberapa lama pasangan menghadapi konflik.
4.	Resolusi Konflik	Kompetisi	30. Apakah ada salah satu pasangan yang selalu ingin menang saat menghadapi konflik?	Mengetahui bagaimana resolusi konflik yang digunakan ketika menghadapi konflik pada pasangan nikah muda.
		Menghindar	31. Apakah salah satu pihak menolak untuk berbicara ketika sedang menghadapi konflik?	
		Akomodasi	32. Apakah salah satu pasangan mengalah atau mengaku salah? 33. Apakah salah satu pasangan meminta maaf untuk menyelesaikan masalah?	
		Kompromi	34. Apakah Anda melakukan kompromi dengan pasangan untuk menyelesaikan konflik? 35. Apakah Anda selalu menemukan jalan tengah dengan berkompromi jika menghadapi konflik?	
		Berkolaborasi	36. Apakah dalam menyelesaikan masalah selalu harus sama-sama adil? 37. Apakah Anda dan pasangan Anda saling membantu satu sama lain?	
5.	Aspek Keluarga	Hubungan	38. Apakah para pasangan nikah muda memiliki hubungan positif antar sesama keluarga? 39. Apakah ada pasangan yang merasa tidak nyaman atau tidak menyukai satu sama lain antar keluarga?	Mengetahui bagaimana hubungan dari masing masing keluarga pasangan.

		Keterlibatan Penuh	40. Apakah antara keluarga ikut terlibat penuh terhadap semua kegiatan dalam rumah tangga? 41. Apakah keluarga selalu memberi nasehat? 42. Apakah keluarga selalu mendukung apa yang dilakukan?	Mengetahui sejauh mana keterlibatan dari masing masing keluarga pasangan.
6.	Aspek Akademik	Pembagian Waktu	43. Apakah sering keteteran antara kuliah dengan mengurus rumah tangga? 44. Bagaimana pembagian waktu antara kuliah dengan mengurus rumah tangga?	Mengetahui bagaimana pembagian waktu yang dilakukan pasangan nikah muda.
		Nilai, dan Motivasi	45. Apakah menikah muda membuat nilai akademik jadi turun? 46. Apakah pasangan selalu memotivasi dalam kegiatan perkuliahan? 47. Apakah keluarga juga ikut memotivasi?	Mengetahui bagaimana nilai yang diperoleh dan motivasi dari orang sekeliling.